

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN**

(Studi Pada PT. Mitra Pratama Mobilindo Di Sukoharjo Tahun 2009-2013)



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

ANDHIKA SUKMA RAMA

NIM. B100110112

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MITRA PRATAMA MOBILINDO TAHUN 2009-2013.

Yang ditulis oleh :

ANDHIKA SUKMA RAMA

B 100 110 112

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 24 Desember 2014

Pembimbing



(Drs. Kusdiyanto, SE,M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, M.Si)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mitra Pratama Mobiliondo dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan metode rasio keuangan. Hasil penelitian berdasarkan analisis rasio likuiditas baik dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio* dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Mitra Pratama Mobilindo termasuk kategori baik selama 5 tahun. Hasil analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mitra Pratama Mobilindo tahun 2009 dan 2010 termasuk kategori baik dan untuk tahun 2011-2013 termasuk kategori kurang baik karena lebih dari 50% pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang. Hasil analisis rasio profitabilitas baik dilihat dari *profit margin* dan *return on assets* tahun 2009 dan 2010 termasuk baik karena mengalami peningkatan dalam perolehan laba, dan pada tahun 2011-2013 dinilai kurang efisien karena terjadi penurunan rasio. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Mitra Pratama Mobilindo selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2013 kurang efisien dalam menghasilkan laba dari penjualan dan total aktiva.

Kata kunci : likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

A. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang *go public* diharuskan membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dewasa ini, banyak perusahaan berskala besar atau kecil, mempunyai

perhatian yang besar di bidang keuangan. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bisa tumbuh berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka dibutuhkan pula suatu analisis yang tepat.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Selanjutnya, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai

posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis kinerja keuangan. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan metode rasio keuangan.

Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Sebagaimana diketahui, tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Artinya, Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik memilih judul: **“Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mitra Pratama Mobilindo”**. Adapun permasalahan yang hendak diteliti peneliti sebagai berikut:

- Bagaimana kinerja keuangan jika diukur berdasarkan analisis laporan keuangan

menggunakan metode rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solabilitas, dan rasio profitabilitas) ?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian laporan keuangan

Menurut Myer seperti dikutip oleh (Munawir, 2001), yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir suatu periode untuk badan usaha/perusahaan, kedua daftar tersebut adalah daftar neraca dan posisi keuangan serta daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada akhir-akhir ini, sudah menjadi kebiasaan bagi perseorangan untuk menambah daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)”.

2. Jenis laporan keuangan

Jenis laporan keuangan utama dan pendukung dapat disebut sebagai berikut (Martono, 2008) :

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil biaya dan laba rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
4. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa saja yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
5. Laporan ditahan, menjelaskan posisi laba di tahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
6. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal dalam perusahaan perseroan.

3. Laporan keuangan pokok

Data keuangan yang dipergunakan untuk analisis keuangan yaitu neraca dan laba atau rugi. Laporan ini di sajikan selama setahun sekali, akhir tahun (Martono, 2008).

a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan atau modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu.

b. Laporan rugi laba

Laporan rugi laba adalah laporan rugi laba menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya dan laba yang di peroleh perusahaan selama periode tertentu. Dengan demikian laporan rugi laba menunjukkan laporan suatu periode (selama satu tahun), sedangkan nerca menunjukkan pada waktu tertentu (Per 31 Desember).

4. Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah penelaahan atau penguraian informasi lebih detail atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi untuk menemukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Sudarsono, 2008).

5. Analisis rasio keuangan

Menurut Sutrisno (2009:215), “untuk keperluan evaluasi perlu dihubungkan elemen elemen yang ada dalam laporan keuangan agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut. Menghubung-hubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan ini sering disebut analisis rasio keuangan.”

Dalam menganalisis data digunakan rasio keuangan, yaitu suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau

kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir,2001).

1. Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2007:31), “Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi.

Perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan jika tidak mampu disebut illikuid. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Rasio likuiditas ini terdiri dari:

1. *Current Ratio*

Menurut Sutrisno (2009:216), “*Current Ratio*

adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rumus

Current ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Ratio

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Quick Ratio =

$$\frac{\text{Aktiva lancar-Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Sutrisno (2009:15), “Rasio Solvabilitas adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

- *Total Debt to Assets Ratio* (Rasio hutang terhadap aktiva)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi total debt semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Jumingan, 2006).

Total Debt to Assets Ratio =

$$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2007:240), “menjelaskan pula bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Oleh karena itu, profitabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerja, maka cara menggunakan tingkat profitabilitas untuk ukuran

efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

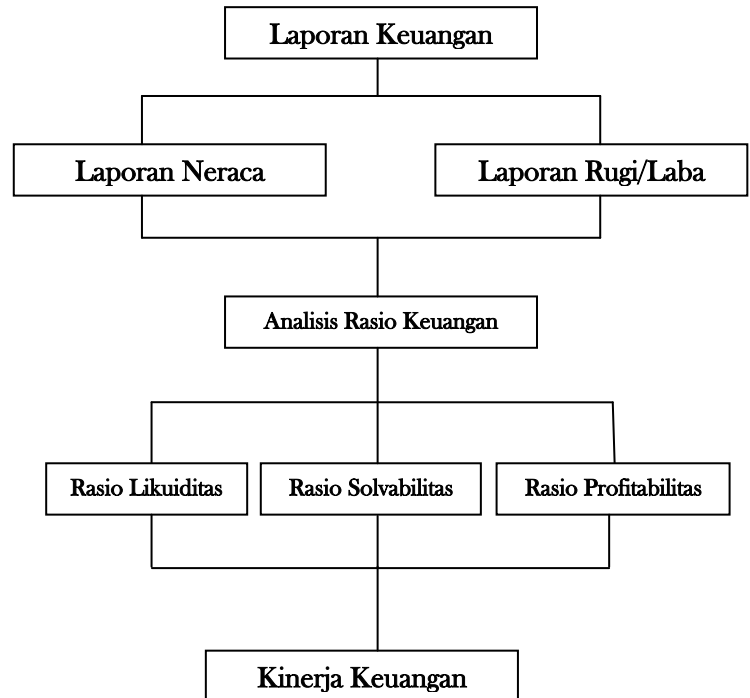
Return On Assets

Menurut Sutrisno (2009:222), Return on assets juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan

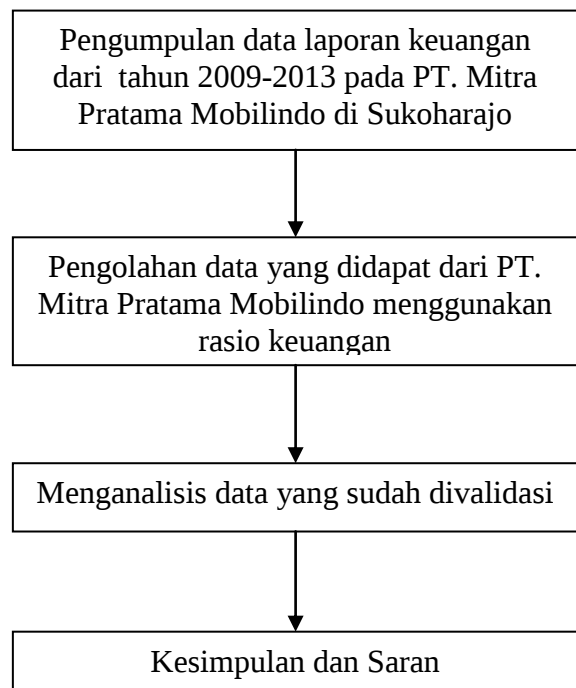
$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

C. METODE PENELITIAN

1. Kerangka pemikiran



2. Desain penelitian



Dilihat dari sifatnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka karena data yang diambil adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Dilihat dari sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas.

Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, masalah, dan jurnal guna memperoleh

landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

2. Mengakses Web dan Situs-situs Terkait

Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan masalah yang diteliti

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen-dokumen mengenai laporan keuangan yang dimiliki PT. Mitra Pratama Mobilindo untuk tahun 2009-2013.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan rasio keuangan, yaitu suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir,2002 :37)

Adapun rasio keuangan yang digunakan adalah

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Adalah kemampuan perusahaan untuk membiayai hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Current Ratio =

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Quick Rati =

$$\frac{\text{Aktiva lancar-Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam

menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Jumingan, 2006).

Total debt to assets ratio

$$= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

a. Rasio pada penjualan (*Net profit margin*)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang dicapai dibandingkan dengan penjualan.

Net profit margin =

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

b. Rasio pengembalian aktiva

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asset yang digunakan perusahaan.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

D. Hasil dan Pembahasan

Penilaian Kinerja Keuangan
PT. Mitra Pratama Mobilindo
Tahun 2009-2013

dalam (%)					
Alat analisa	2009	2010	2011	2012	2013
Likuiditas					
a. <i>Current ratio</i>	399	419	173	163	155
b. <i>Quick ratio</i>	351	277	156	133	138
Solvabilitas	24	23	56	77	96
Profitabilitas					
a. <i>Net profit margin</i>	0,84	6,47	2,96	1,69	0,39
b. <i>Return on assets</i>	2,10	17,68	5,87	4,48	0,82

Dari Tabel diatas dapat diketahui perkembangan usaha PT. Mitra Pratama Mobilindo dimana kinerja keuangan mengalami peningkatan dan penurunan.

Dilihat dari rasio likuiditasnya, maka dapat diambil kesimpulan menurut historisnya PT. Mitra Pratama Mobilindo mengalami penurunan dan peningkatan likuiditas. Hal ini tampak pada current ratio tahun 2009 sebesar 399, tahun 2010 naik menjadi 419,tahun 2011 turun menjadi

173,tahun 2012 turun menjadi 163, dan tahun 2013 turun menjadi 155, dan quick ratio tahun 2009 sebesar 351, tahun 2010 naik menjadi 419, tahun 2011 turun menjadi 156, tahun 2012 turun menjadi 133, dan tahun 2013 turun menjadi 138.

Berdasarkan rasio solvabilitas, maka dapat diambil kesimpulan menurut historisnya PT. Mitra Pratama Mobilindo mengalami peningkatan solvable. Hal ini tampak pada tahun 2009 sebesar 24%, tahun 2010 menurun menjadi 23%, tahun 2011 meningkat menjadi 56%, tahun 2012 meningkat menjadi 77%, dan tahun 2013 meningkat menjadi 96%.

Berdasarkan rasio profitabilitas, maka dapat diambil kesimpulan menurut historisnya PT. Mitra Pratama Mobilindo mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini tampak pada net

profit margin tahun 2009 sebesar 0,84, tahun 2010 meningkat menjadi 6,47, tahun 2011 turun menjadi 2,96, tahun 2012 turun menjadi 1,69, dan tahun 2013 turun menjadi 0,39. Sedangkan return on asset tahun 2009 sebesar 2,10, tahun 2010 meningkat menjadi 17,68, tahun 2011 turun menjadi 5,87, tahun 2012 turun menjadi 4,48, dan tahun 2013 turun menjadi 0,82.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kinerja keuangan PT. Mitra Pratama Mobilindo tahun 2009-2013 dapat ditarik kesimpulan:

1. Rasio Likuiditas

- a. *Current ratio* tahun 2009-2013 sebagai berikut : pada tahun 2009 sebesar 3,99 yang artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 3,99 total aktiva lancar. *Current ratio* tahun 2010 naik

menjadi 4,19 yang artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 4,19 total aktiva lancar. *Current ratio* tahun 2011 turun menjadi 1,73 yang artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 1,73 total aktiva lancar. *Current ratio* tahun 2012 turun menjadi 1,63 yang artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 1,63 total aktiva lancar. *Current ratio* tahun 2013 turun menjadi 1,55 yang artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 1,55 total aktiva lancar.

- b. *Quick ratio* tahun 2009-2013 sebagai berikut: pada tahun 2009 sebesar 3,51 yang artinya setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 3,51 aktiva

lancar diluar persediaan, *quick ratio* tahun 2010 turun menjadi 2,77 yang artinya setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,77 aktiva lancar diluar persediaan, *quick ratio* tahun 2011 turun menjadi 1,56 yang artinya setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 1,56 aktiva lancar diluar persediaan, *quick ratio* tahun 2012 turun menjadi 1,33 yang artinya setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 1,33 aktiva lancar diluar persediaan, *quick ratio* tahun 2013 naik menjadi 1,38 yang artinya setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 1,38 aktiva lancar diluar persediaan.

2. Rasio Solvabilitas

- Rasio solvabilitas tahun 2009-2013 sebagai berikut: pada

tahun 2009 setiap satu rupiah pendanaan perusahaan 0,24 dibiayai dengan hutang dan 0,76 dibiayai oleh modal perusahaan, tahun 2010 setiap satu rupiah pendanaan perusahaan 0,23 dibiayai dengan hutang dan 0,77 dibiayai oleh modal perusahaan, tahun 2011 setiap satu rupiah pendanaan perusahaan 0,56 dibiayai dengan hutang dan 0,44 dibiayai oleh modal perusahaan, tahun 2012 setiap satu rupiah pendanaan perusahaan 0,77 dibiayai dengan hutang dan 0,23 dibiayai oleh modal perusahaan, tahun 2013 setiap satu rupiah pendanaan perusahaan 0,96 dibiayai dengan hutang dan 0,04

dibiayai oleh modal perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

a. *Net profit margin* tahun 2009-2013 sebagai berikut: pada tahun 2009 sebesar 0,008, tahun 2010 *net profit margin* naik menjadi 0,064, tahun 2011 *net profit margin* turun menjadi 0,029, tahun 2012 *net profit margin* turun menjadi 0,016, tahun 2013 *net profit margin* turun menjadi 0,003. Hal ini berarti tahun 2009,2011,2012, dan 2013 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2010 dengan begitu perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan bersihnya.

b. *Return on assets* tahun 2009-2013 sebagai berikut: pada tahun 2009 sebesar 0,021, tahun 2010 *return on assets* naik menjadi 0,176, tahun 2011 *return on asset* turun menjadi 0,058, tahun 2012 *return on*

assets turun menjadi 0,044, pada tahun 2013 *return on assets* turun menjadi 0,08. Hal ini berarti PT. Mitra Pratama Mobilindo pada tahun 2009,2011,2012, dan 2013 mengalami penurunan laba dibandingkan tahun 2010 dengan begitu perusahaan mampu menghasilkan laba dari total *assets* yang dimilikinya.

Saran

1. Untuk meningkatkan tingkat likuiditas, perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah hutang dan meningkatkan aktiva.
2. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan rasio solvabilitas agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan tingkat penjualan dikarenakan pasar otomotif yang sulit diprediksi.

F. Daftar Pustaka

Jumingan. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Martono dan Harjito, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudarsono dan Edilius. 2008. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh. Ekoisia. Yogyakarta.